



IMPLIKASI KEGIATAN PROGRAM DOSEN KE SEKOLAH (PDS) DI PERKULIAHAN PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Ikbal Barlian

Universitas Sriwijaya. e-mail: ikbalbarlian10@gmail.com

naskah diterima : 24/11/2019, direvisi : 25/11/2019, disetujui : 25/11/2019

Abstract

Learning activities carried out in educational research statistics courses in the FKIP Sriwijaya University economic education study program are an extension of the lecturer assignment program to schools (PDS) in 2018/2019. The learning model used in educational research statistics courses is in accordance with the 2013 curriculum guidelines, namely the discovery learning, inquiry, Problem Based Learning and Project Based Learning methods. The learning models are applied for 8 times face to face with details of 2 times face to face applying the learning model of discovery learning; 2 second face-to-face approaches to inquiry learning; 2 times the third face to face applying the learning model of problem based learning; 2 times face to face applying discovery learning learning model; 2 times the fourth face to face applying the project based learning model. The PDS program in higher education has a positive impact on prospective teacher students to be able to understand more deeply about the learning situation that occurs in schools, ranging from the need for continuous motivation to students from the beginning of learning to closing learning in the form of giving reinforcement.

Key words: Lecturer to School Program, Economic Education Lectures

Abstrak

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah statistik penelitian pendidikan di program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya merupakan pengimbasan program penugasan dosen ke sekolah (PDS) di tahun 2018/2019. Model pembelajaran yang di gunakan pada mata kuliah statistik penelitian pendidikan sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 yaitu metode pembelajaran *discovery learning*, *inkuiri*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Model-model pembelajaran tersebut diterapkan selama 8 kali tatap muka dengan rincian 2 kali tatap muka menerapkan model pembelajaran *discovery learning*; 2 kali tatap muka kedua menerapkan model pembelajaran *inquiry learning*; 2 kali tatap muka ke tiga menerapkan model pembelajaran *problem based learning*; 2 kali tatap muka menerapkan model pembelajaran *discovery learning*; 2 kali tatap muka ke empat menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Program PDS di perguruan tinggi memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa calon guru untuk dapat memahami lebih mendalam tentang situasi pembelajaran yang terjadi di sekolah, mulai dari perlunya pemberian motivasi secara terus menerus kepada siswa mulai dari awal pembelajaran sampai menutup pembelajaran berupa pemberian penguatan-penguatan

Kata-kata kunci : Program Dosen ke Sekolah, Perkuliahan Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Setelah mengajar selama delapan kali pertemuan pada tahun sebelumnya 2018/2019 di sekolah menengah atas sebagai bagian awal dari program dosen ke sekolah. Tugas dosen PDS

selanjutnya di tahun berikutnya yaitu tahun 2019/2020 adalah mengimbaskan pengalaman mengajar siswa di sekolah menengah atas kepada para mahasiswa di salah satu mata kuliah yang di ajarkan oleh dosen PDS tersebut dalam hal ini mata kuliah statistik penelitian untuk kelas Palembang terjadwal pada setiap hari kamis pukul 08.00 sampai 09.40 , di setiap perkuliahan yang dilakukannya dosen yang bersangkutan harus menyampaikan pengalaman-pengalaman mengajarnya selama mengajar di sekolah dalam rangka memberikan bekal awal kepada mahasiswa tentang perbedaan cara-cara mengajar antara siswa di sekolah menengah atas dan dengan mahasiswa di bangku perkuliahan mulai dari mengenal karakteristik siswa, kurikulum yang digunakan mencakup materi, teknik diskusi, media yang digunakan dengan membuat perbandingan-perbandingan perbedaan situasi mengajar siswa dengan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Langkah-langkah dan pengertian tentang model-model pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (Direktorat, PSMP, 2013) adalah sebagai berikut:

1) Model *Discovery Learning*

Masalah yang disampaikan kepada siswa pada *discovery learning* semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Discovery*:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran;
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya);
- c. Memilih materi pelajaran;
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari mahasiswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi);
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari mahasiswa;
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik;
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa.

Pelaksanaan penerapan *Discovery Learning* meliputi:

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) diawali mahasiswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu dosen dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi bahan;
- b. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya guru memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);
- c. *Data collection* (Pengumpulan Data). Ketika eksplorasi berlangsung dosen juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis,

dengan demikian mahasiswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya;

- d. *Data Processing* (Pengolahan Data). Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh mahasiswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu;
- e. *Verification* (Pembuktian); Pada tahap ini mahasiswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing;
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi). Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

2) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang mahasiswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, mahasiswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*) dengan langkah-langkah: berupa penyampaian informasi mengenai:

- a. Konsep Dasar (*Basic Concept*); Fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan 'peta' yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran;
- b. Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*); Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan mahasiswa melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat;
- c. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*). mahasiswa mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami;
- d. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*). Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya;

- e. Penilaian (*Assessment*). Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian.

Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, mahasiswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena terlebih dahulu. Kemudian mahasiswa diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Setelah itu tugas dosen adalah mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas dosen adalah mengarahkan dosen untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka. Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Dosen memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan mahasiswa, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Penugasan yang diberikan oleh dosennya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar diluar kelas. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan mahasiswa dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

3) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PBL*)

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam PBP, mahasiswa diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada mahasiswa.

Adapun langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penentuan Proyek
Pada langkah ini, siswa menentukan tema/topik proyek bersama pendidiknya. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tema.
- b. Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek
Mahasiswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi perumusan tujuan dan hasil yang diharapkan, pemilihan aktivitas untuk penyelesaian proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok.
- c. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek
Mahasiswa dengan pendampingan dosennya melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.
- d. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Pendidik

Langkah ini merupakan pelaksanaan rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya dengan: a) membaca, b) membuat desain, c) meneliti, d) menginterview, e) merekam, f) berkarya, g) mengunjungi objek proyek, dan/atau h) akses internet. Pendidik bertanggung jawab membimbing dan memonitor aktivitas mahasiswa dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, dosen membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas proyek.

e. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, desain, karya seni, karya teknologi/ prakarya, dan lain-lain dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada mahasiswa yang lain dan dosen lain atau masyarakat dalam bentuk presentasi, publikasi, dan pameran produk pembelajaran.

f. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek

Dosen dan mahasiswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, mahasiswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kalangan mahasiswa khususnya di FKIP Universitas Sriwijaya Pendidikan Ekonomi, pembelajaran yang dilakukan di kalangan siswa umumnya dan khususnya pengalaman saat mengajar di SMA Srijaya Negara Palembang 2018/2019 yang lalu, mulai dari membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran harus selalu diiringi dengan memberikan motivasi kepada/membangkitkan minat para siswa, harus lebih banyak memberikan penguatan terhadap perilaku siswa terhadap semua jawaban ataupun tanggapan yang diberikan siswa dengan cara memberikan applaus disertai kata-kata, baik itu jawaban atau tanggapan terhadap permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapi para siswa di kelas, hal ini juga mendapat dukungan dari Hernandez (2013: 132-134) seperti yang diungkapkannya di dalam bukunya dengan mengatakan bahwa: “siswa akan merasa jenuh saat memulai pembelajaran tidak diiringi dengan motivasi dari guru, karenanya guru harus memaksimalkan hal-hal :

- 1) Menciptakan suasana hangat dan antusias. Suasana yang bersahabat, penuh senyum dan ramah di awal dan di akhir pelajaran yang dapat membuat siswa terlecut semangatnya untuk mengikuti proses belajar mengajar secara antusias;
- 2) Ruangan harus bersih;
- 3) Memulai pembelajaran dengan nyanyian/lagu yang membuat suasana kelas menjadi makin hidup;
- 4) Membangkitkan minat siswa saat mengakhiri pembelajaran. Saat guru hendak menutup pelajaran, biasanya peserta didik senang dan sudah tidak sabar lagi ingin keluar kelas. Ini fakta yang banyak terjadi. Pertanyaannya kenapa semua ini terjadi? Tentu salah satu faktornya ialah guru tidak memiliki strategi cerdas untuk mengakhiri pelajaran. Tidak hanya di awal pelajaran, motivasi inipun harus diberikan pada akhir pelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menyampaikan kata-kata bijak atau nasehat-nasehat yang

mengandung motivasi sehingga siswa akan terdorong untuk memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar.

Metode pembelajaran di sekolah khususnya di SMA Srijaya Negara Palembang lebih fokus pada metode diskusi yang dibungkus dengan pendekatan sains sesuai dengan anjuran kurikulum 2013, pada pendekatan sains model pembelajaran yang digunakan berupa model *discovery learning; inquiry learning; project based learning; problem based learning*. Sedangkan di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Pendidikan Ekonomi metode diskusinya diskusi saja tidak dibungkus dengan model pembelajaran *discovery learning; inquiry learning; project based learning; problem based learning*.

Metode diskusi merupakan salah satu dari beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab, tugas, karyawisata (Barlian, 2016: 233-235). Metode diskusi itu sendiri merupakan suatu cara untuk membelajarkan siswa dengan cara mengadu argumentasi mengenai suatu topik yang sedang dibahas diantara sesama peserta didik pada saat itu (Soetopo dikutip Barlian, 2016:236).

Perbedaan juga terlihat pada saat pembagian kelompok diskusi baik metode diskusi yang dilaksanakan di kalangan siswa di SMA Srijaya Negara Palembang dan di kalangan mahasiswa di FKIP Universitas Sriwijaya Pendidikan Ekonomi. Di kalangan mahasiswa pembagian kelompok pelaksana diskusi telah dibagi kelompok-kelompoknya pada saat awal perkuliahan sebanyak 14 kelompok diskusi, sedangkan kelompok diskusi di kalangan siswa dibentuk pada setiap tatap muka di kelas, dapat saja kelompok yang sama sepanjang semester dapat juga setiap tatap muka guru telah mempersiapkan pembagian kelompok diskusi yang berbeda peserta dalam kelompok diskusi yang disampaikan guru pada saat awal tatap muka. Jadi kelompok diskusi di kalangan siswa di sekolah khususnya di SMA Srijaya Negara Palembang disampaikan guru ketika saat awal pembelajaran atau setiap awal tatap muka, sedangkan kelompok diskusi di kalangan mahasiswa di FKIP Universitas Sriwijaya Pendidikan Ekonomi ditentukan dosen sejak awal semester.

Kegiatan diskusinya pun berbeda, bila di sekolah khususnya di SMA Srijaya Negara Palembang di SMA Srijaya Negara Palembang siswa mendapat tugas dari masalah yang sama namun berbeda topik yang diberikan guru untuk mereka diskusikan. Lain halnya di perkuliahan mahasiswa di FKIP Universitas Sriwijaya Pendidikan Ekonomi kegiatan diskusi sudah ditentukan untuk masing-masing kelompok, sehingga setiap tatap muka perkuliahan selain awal semester berupa pemberian informasi mengenai kegiatan perkuliahan; pembagian tugas kelompok diskusi, UTS dan UAS kegiatan diskusi dilakukan dalam rangka memecahkan satu topik saja yang dipresentasikan oleh satu kelompok saja dan dibahas oleh semua mahasiswa di luar kelompok tersebut.

Perbedaan teknik diskusi antara diskusi yang dilakukan di sekolah yang menggunakan model-model pembelajaran dalam pendekatan saintifik dengan diskusi saja dengan metode diskusi yang dilakukan di kalangan mahasiswa. Sehingga perkuliahan di kalangan mahasiswa perlu dirombak total, perkuliahan harus menerapkan model-model perkuliahan pada mata kuliah statistik penelitian dengan model *discovery learning; inquiry learning; project based learning; problem based learning*.

Model-model pembelajaran dengan pendekatan sains sebanyak 4 jenis ini diterapkan dosen PDS Pada perkuliahan yang dilakukannya sebanyak 8 kali tatap muka dengan menerapkan 2 kali tatap muka menerapkan model pembelajaran *discovery learning*; 2 kali tatap muka kedua menerapkan model pembelajaran *inquiry learning*; 2 kali tatap muka ke tiga menerapkan model pembelajaran *problem based learning*; 2 kali tatap muka menerapkan model

pembelajaran *discovery learning*; 2 kali tatap muka ke empat menerapkan model pembelajaran *project based learning*.

Demikian langkah penerapan model perkuliahan dengan menerapkan model perkuliahan sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013, yang diterapkan selama 8 kali tatap muka sehubungan dengan pengimbasan program penugasan dosen ke sekolah (PDS) di tahun sebelumnya penerapan program penugasan dosen di sekolah, tahun berikutnya penugasan dosen di perguruan tinggi yaitu di program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.

PENUTUP

Program penugasan dosen ke sekolah di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya dilakukan selama delapan kali sesuai dengan tuntutan kegiatan PDS, yang ke delapannya Alhamdulillah dari 8 dosen yang melaksanakan PDS di FKIP Unsri, PDS di Prodi Ekonomi yang mendapat kesempatan kegiatan perkuliahannya di pantau langsung oleh tim monitoring dari Belmawa. Tim monitoring sebanyak 2 orang satu bapak dari Direktorat Pembelajaran dan satu bapak lagi dari UPI Prodi Geografi, ditambah dengan 2 orang panitia PDS yaitu bapak Dedi dan Ibu Rani Kegiatan perkuliahan dilaksanakan di hari Selasa tanggal 8 Oktober 2019 di Ruang 2.8 gedung FKIP Ogan Bukit Besar Palembang mulai pukul 08.00 WIB sampai 09.40 WIB. Setelah selesai perkuliahan diberi kesempatan kepada tim monitoring untuk berkenalan dengan mahasiswa dan memberikan semangat belajar kepada mahasiswa. Dilanjutkan dengan foto bersama, wawancara secara tertutup kepada mahasiswa dan testimoni.

Program PDS di perguruan tinggi memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa calon guru untuk dapat memahami lebih mendalam tentang situasi pembelajaran yang terjadi di sekolah, mulai dari perlunya pemberian motivasi secara terus menerus kepada siswa mulai dari awal pembelajaran sampai menutup pembelajaran berupa pemberian penguatan-penguatan, penerapan model pembelajaran sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013, perbedaan teknik diskusi antara di sekolah dan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Ikbal. 2016. *Sukses Mengajar dengan Strategi Pembelajaran; Kajian Utama Menuju Profesionalitas Pendidik dan Calon Pendidik*. Palembang. Tolu Minakbai Press
- Direktorat PSMP. 2013. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran SMP*. Jakarta
- Hamid, Sholeh. 2011. Yogyakarta. *Metode Edutainment; Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di kelas*. Diva Press
- Hernandez, Yus R. 2013. *Seni Mengajar ala Pelatih Top Sepak bola Dunia*. Yogyakarta. Diva Press.
- Sudjana dan Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar baru Algensindo.